

ANALISIS PENERAPAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATEMATIKA KURIKULUM 2013 DI MASA PANDEMI COVID-19

RIAN¹, BERNADETA RITAWATI², KONSTANSIA HERMIATI³

¹Universitas Santo Agustinus Hipo, Jl. Ilong pal IV, Ds. Amboyo Utara, Ngabang, Landak, Kalimantan Barat
101190001@stkippamanetalino.ac.id

²Universitas Santo Agustinus Hipo, Jl. Ilong pal IV, Ds. Amboyo Utara, Ngabang, Landak, Kalimantan Barat
bernadeta@stkippamanetalino.ac.id

³Universitas Santo Agustinus Hipo, Jl. Ilong pal IV, Ds. Amboyo Utara, Ngabang, Landak, Kalimantan Barat
h.konstansia@stkippamanetalino.ac.id

First Received: 25-10-2022; Accepted: 30-10-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dimasa pandemi Covid-19 di SMAS Maniamas Ngabang. Subjek penelitian adalah guru pengampu mata pelajaran matematika wajib. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Spradley. Hasil penelitian berupa deskripsi dari instrumen yang digunakan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah K-13, RPP, wawancara tak terstruktur dan panduan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) identitas; (2) kompetensi inti; (3) kompetensi dasar; (4) materi pokok; (5) kegiatan belajar; (6) indicator; (7) penilaian (teknik, jenis, bentuk, instrumen); (8) sumber/bahan/alat, yang merupakan komponen-komponen RPP kurikulum 2013 sudah tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran matematika wajib SMA Maniamas dan sudah dipraktikkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

Kata kunci: RPP; Kurikulum 2013; Pandemi Covid-19

ANALYSIS OF IMPLEMENTATION LEARNING PLAN MATHEMATICS MANDATORY 2013 CURRICULUM DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract

This study aims to determine the implementation of the 2013 Curriculum Implementation Plan (RPP) during the Covid-19 pandemic at SMAS Maniamas Ngabang. The subject of the research is a teacher who teaches compulsory mathematics subjects. This type of research is a qualitative research, data analysis in this study using the Spradley model. The result of the research is a description of the instrument used. The research instrument used was K-13, RPP, unstructured interview and observation guide. The results showed that (1) identity; (2) core competencies; (3) basic competencies; (4) subject matter; (5) learning activities; (6) indicators; (7) assessment (technique, type, form, instrument); (8) sources/materials/tools, which are the components of the 2013 curriculum lesson plans, have been listed in the lesson plans made by the teacher in charge of compulsory mathematics at SMA Maniamas and have been practiced for students in the teaching and learning process in the classroom.

Keywords: Learning Plan; 2013 Curriculum; Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang di berikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisikan rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Selanjutnya setiap institusi pendidikan diberikan kebebasan untuk dapat mengembangkan perangkat-perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekitar dengan mengacu pada inti pokok rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh lembaga penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu, dalam rancangan kurikulum haruslah terikat dan tidak boleh keluar dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Rakhmawati et al, 2016). Persekolahan sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut. Jika sekolah mampu mengaplikasikan kurikulum dengan baik maka akan membawa perubahan besar terutama dalam segi kualitas warga sekolahnya. Namun, sebaliknya jika tidak bisa menerapkan kurikulum dengan baik maka akan berdampak buruk bagi kelangsungan peserta pendidikan.

Kurikulum merupakan program yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program tersebut, siswa melakukan berbagai macam kegiatan belajar yang dapat mendorong perkembangan dan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Jumiati et al, 2018). Oleh karena itu, sekolah pasti memiliki kurikulum agar tercipta proses pembelajaran yang terarah dan terorganisir. Selain itu, kurikulum juga sebagai panduan dalam melaksanakan pengajaran dikelas sehingga tidak bisa terlepas dari pendidikan. Dapat kita bayangkan, bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan atau pengajaran di sekolah yang tidak memiliki kurikulum. Adapun kurikulum yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kurikulum 2013 (K-13).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memfokuskan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangatlah diperlukan di jaman perkembangan iptek yang semakin maju. Jauh sebelum teknis pelaksanaan kurikulum 2013 dimulai, pemikiran seperti ini telah dipikirkan oleh para pemegang kekuasaan. Jika tidak ada pemikiran seperti ini, mungkin seorang pendidik akan merasa terbebani oleh banyaknya komponen-komponen yang harus dicantumkan dalam membuat rancangan pembelajaran. Berkaca dari hal ini, maka dilakukannya

perubahan-perubahan untuk mempermudah seorang pendidik dalam menyusun dan membuat rancangan pembelajaran serta mengurangi beban dalam hal administrasi.

Perubahan tersebut ditandai dengan adanya penggunaan istilah baru dalam standar kompetensi lulusan (SKL), yaitu istilah kompetensi inti atau KI (Zaini, 2015). Langkah awal yang dilakukan setelah lahirnya konsep KI adalah dengan mengelompokkan kompetensi pokok yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Awalnya, kompetensi sikap hanya ada satu rumusan saja, namun setelah ada pengalaman materi maka kompetensi sikap dibedakan menjadi dua, yaitu sikap spritual dan sikap sosial. Peraturan tentang pengelompokkan Kompetensi Inti terdapat dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Karakteristik K-13, terdiri dari empat karakter, yakni: (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang meliputi: (a) SKL berjenjang, Pendidikan karakter yang terintegritas, (b) Mengakomodasi semua aliran filsafat, (c) Mengembangkan kemampuan menalar, dan (d) mengkomunikasikan, dan mencipta. (2) Isi dan Struktur Kurikulum 2013, mencakup: Proporsi kompetensi untuk tiap jenjang. Kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menambah jumlah jam pelajaran. (3) Pendekatan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. (4) Penilaian; prinsip penilaian K-13 jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah: objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, edukatif, mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru. Kurikulum 2013 sangat menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi.

Menurut Nahak (dalam Putra et al, 2022), suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila didukung dengan rencana pembelajaran yang baik dan berkualitas serta teratur berdasarkan langkah-langkah pembelajaran. Rencana pembelajaran ini dituangkan dalam suatu perangkat pembelajaran yang disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP, seorang guru dituntut untuk mengetahui dan memahami standarisasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, yang didalamnya memuat: (1) perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar; (2) RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD; dan (3) Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.

Dewasa ini, berbagai macam regulasi baru dikeluarkan oleh pemerintah, salah satunya adalah regulasi yang diedarkan oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kebijakan ini tertuang dalam surat edaran Kemendikbud nomor 14 tahun 2019. Surat edaran tersebut menginstruksikan tentang penyederhanaan penyusunan RPP menjadi RPP satu lembar. Tujuan dari penyederhanaan RPP yang dimaksud adalah untuk mempermudah para guru dalam menyusun RPP dan mengurangi beban dalam bidang administrasi pendidikan. Kebijakan penyederhanaan RPP satu lembar adalah suatu upaya penyederhanaan sistematika atau desain pembelajaran yang nantinya akan direncanakan oleh guru yang bersangkutan. Adapun komponen-komponen RPP meliputi: (1) identitas; (2) kompetensi inti; (3) kompetensi dasar; (4) materi pokok; (5) kegiatan belajar; (6) indikator; (7) penilaian (teknik, jenis, bentuk, instrumen); (8) sumber/bahan/alat. Adapun RPP yang dianalisis dalam penelitian ini adalah RPP mata pelajaran matematika wajib. Bentuk RPP yang digunakan adalah RPP satu lembar. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning* dengan pendekatan saintifik. Metode mengajar adalah dengan ceramah plus, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Metode penilaian menggunakan tes (lisan maupun tertulis) dan observasi.

Pandemi Covid-19 telah banyak mengubah sistem pendidikan di Indonesia. Secara khusus di SMA Maniamas Ngabang yang menerapkan kurikulum 2013. RPP yang digunakan di SMA Maniamas Ngabang adalah RPP satu lembar. Ketika menyusun komponen RPP satu lembar disesuaikan dengan komponen kurikulum 2013. Adapun dampak yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 adalah penerapan RPP didalam kelas, terutama alokasi waktu mengajar yang dikurangi. Selain itu, metode mengajar yang tepat perlu diperhatikan oleh seorang guru ketika mengajar didalam kelas. Terbatasnya jumlah peserta didik yang diperbolehkan masuk kelas juga menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika Wajib Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19". Adapun penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan RPP di dalam kelas pada masa pandemi Covid-19. Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti tidak menilai RPP yang dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran baik atau buruk, tetapi untuk melihat pengimplementasiannya di lapangan. Selain itu peneliti juga ingin mengidentifikasi kelengkapan komponen RPP yang digunakan apakah sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang saat ini berlaku di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi, jenis penelitiannya merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur dan observasi. Wawancara tidak terstruktur dan observasi digunakan untuk mengetahui penerapan RPP didalam kelas. Instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara tidak terstruktur, panduan observasi, RPP satu lembar, dan Kurikulum 2013. Dengan menggunakan panduan wawancara tidak terstruktur, peneliti bebas mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden. Sedangkan dengan menggunakan panduan observasi membantu peneliti untuk memandu seputar hal-hal yang ingin peneliti ketahui. Pelaksanaan observasi dilakukan melalui dua tahap.

Tahap pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 15 Januari 2022 pukul 07.15 WIB. Pada tahap pertama ini adalah mengadakan koordinasi dengan pihak sekolah (Kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran matematika) terkait maksud dan tujuan melakukan observasi dan menyerahkan surat permohonan melakukan observasi. Kemudian tahap kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Januari 2022 pada pukul 09.25 WIB. Tahap kedua ini merupakan tahap pelaksanaan observasi di kelas secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden karena peneliti menggunakan panduan wawancara tak terstruktur dalam pengumpulan data.

Adapun responden dalam penelitian adalah guru pengampu mata pelajaran matematika wajib, waka kesiswaan, dan kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan secara langsung baik didalam kelas maupun dikantor guru terhadap responden dengan mengikuti protokol kesehatan. Penelitian dilakukan pada hari Sabtu dan Senin tanggal 15 dan 17 Januari 2022. Adapun teknik analisis data menggunakan model Spradley. Teknik analisis model Spradley terdiri atas 4 tahapan, yaitu analisis domain (yakni kurikulum 2013), analisis taksonomi (yakni RPP satu lembar), analisis komponensial (komponen RPP satu lembar), dan analisis tema kultural (penerapan RPP satu lembar di dalam kelas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Manimas Ngabang adalah salah satu sekolah swasta yang menerapkan kurikulum 2013. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Disamping itu juga, menuntut mereka untuk bisa lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Peran guru sebagai fasilitator sebagai penunjang pelaksanaan kurikulum 2013. Semua guru di SMA Maniamas dituntut untuk

menerapkan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala SMA Maniamas Ngabang, waka kurikulum, dan guru pengampu mata pelajaran matematika wajib mengenai penerapan kurikulum 2013, secara umum penerapan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan secara penuh di SMA Maniamas Ngabang.

Hal ini sudah sesuai dengan intruksi yang dikeluarkan oleh pemerintah agar setiap sekolah menerapkan kurikulum 2013. Sejauh ini, SMA Maniamas telah berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan kurikulum 2013 di sekolah, salah satunya dengan memberikan bimbingan dan sosialisasi kepada para guru mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar ketika sekolah menerapkan kurikulum 2013, guru tidak lagi kebingungan akan teknis maupun alur pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada akhirnya ketika para guru memahami dengan baik alur pelaksanaan kurikulum 2013, maka tujuan pendidikan yang dicita-citakan akan terwujud.

RPP yang digunakan di SMA Maniamas adalah RPP satu lembar. Adapun RPP yang dianalisis dalam penelitian ini adalah RPP satu lembar mata pelajaran matematika wajib dan materi pokok adalah peluang kelas XII semester genap. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2 x 45 menit untuk 10 kali pertemuan. Model pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning* dengan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan untuk mengajar adalah dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Dalam RPP ini juga dicantumkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah-langkah pembelajaran/kegiatan pembelajaran, serta penilaian. Cara atau metode penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik adalah dengan menggunakan tes (lisan maupun tertulis) dan observasi.

Komponen RPP satu lembar ini sudah sesuai dengan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP dimana komponen RPP yang telah ditetapkan dan disederhanakan oleh pemerintah terdiri dari tiga komponen saja: yaitu menentukan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan asesmen atau penilaian. Berdasarkan penjelasan ini, maka dapat diketahui ada 4 komponen yang tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran matematika wajib, yaitu: identitas RPP, tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, serta penilaian. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh waka kurikulum, jika melihat RPP yang telah dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran bahwa yang semestinya waktu yang digunakan untuk satu kali pertemuan adalah 2x45 menit, namun karena masa pandemi Covid-19 maka untuk satu kali pertemuan hanya membutuhkan waktu 40 menit per mata pelajaran. Ini berlaku untuk semua guru yang mengajar di kelas tanpa terkecuali.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui penerapan RPP didalam kelas. Adapun observasi ini dilakukan terhadap guru mata pelajaran matematika wajib dengan jumlah siswa yang hadir terbatas hanya 13 orang. Pembelajaran berlangsung sekitar kurang lebih 40 menit saja karena mengingat situasi masih dalam pandemi Covid-19. SMA Maniamas menerapkan sistem hibrid ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka. Artinya jumlah siswa yang boleh masuk ke sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka adalah 50% dari keseluruhan siswa di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan. Secara garis besar untuk pertemuan tatap muka di SMA Maniamas terbagi menjadi dua kelompok, kelompok A dan kelompok B. Masing-masing kelompok ini terdiri dari berbagai tingkatan kelas, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Untuk kelompok A, masuk sekolah tatap muka pada hari Senin, Rabu, dan Jumat.

Sedangkan kelompok B, masuk sekolah tatap muka pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Jam pelajaran dimulai pada pukul 10.15 WIB sampai selesai Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dan siswa ketika masuk di kelas adalah dengan saling menyapa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memberi pengantar mengenai materi yang akan dibahas. Pada kegiatan inti pembelajaran sebelum menjelaskan materi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai subbab materi yang akan dipelajari bersama. Setelah itu guru menjelaskan materi secara singkat dengan memberi contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa bisa memahami materi dengan dengan baik. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis contoh soal yang diberikan dengan menemukan hal apa yang diketahui serta cara penyelesaian contoh soal tersebut.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum dimengerti seputar materi yang diberikan. Lalu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan hasil yang telah diperoleh berdasarkan analisis yang dilakukan oleh siswa. Keterampilan siswa dalam menjawab soal sangat dihargai oleh guru dengan memberikan motivasi kepada mereka berupa ucapan terima kasih karena sudah berani untuk mengekspresikan sesuatu yang telah didapat. Kepedulian guru terhadap perilaku siswa juga sangat tinggi. Jika ada hal yang tidak enak dipandang mata dan mengganggu pemandangan kelas yang dilakukan oleh siswa, maka guru memberitahukan bahwa perbuatannya itu kurang sopan. Hal ini secara tidak langsung telah membentuk karakter siswa kearah yang lebih baik. Karena guru memiliki pengetahuan yang baik, maka suasana pembelajaran berlangsung dengan

hikmat. Hingga tidak terasa bel pulang sekolah telah berbunyi menandakan selesainya jam pelajaran hari itu. Di akhir pelajaran guru memberikan soal untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru. Dan dilanjutkan dengan doa penutup serta ucapan terima kasih.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap RPP yang dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran matematika wajib dapat disimpulkan bahwa RPP tersebut sudah sesuai dengan komponen RPP dalam kurikulum 2013. Selanjutnya, berdasarkan wawancara dari para responden bahwa SMA Manimas Ngabang sudah menerapkan sistem kurikulum 2013, terutama dalam bentuk membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran, serta menutup pembelajaran dan memberikan penilaian kepada peserta didik. Dari hasil analisis penerapan RPP didalam kelas, dapat dikatakan bahwa guru sudah menerapkan RPP didalam kelas. Hal seperti ini sudah menjadi tanggungjawab seorang guru untuk dapat mengimplementasikan RPP dengan baik. Jika menerapkan RPP dengan baik maka akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Tercapainya tujuan pendidikan akan membawa dampak yang positif terhadap dunia pendidikan. Dengan begitu, kualitas pendidikan di Indonesia akan bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2007). Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Jakarta: Depdiknas.
- Jumiati, J., & Saenab, S. (2018). Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Biologi Kelas X MIA1 dan XI MIA1 Di SMA
- Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Putra, C. A. A., Handayani, T., & Budiono, B. (2022). Analisis Ketercapaian Penerapan Kebijakan RPP Satu Lembar Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 10 Malang. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1).
- Rakhmawati, S., & Azmi, N. (2016). Analisis pelaksanaan kurikulum 2013 ditinjau dari standar proses dalam pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 1 Krangkeng. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 5(2), 156-164.
- Zaini, H. (2015). Karakteristik kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 15-31.